

**PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN HASIL BELAJAR
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(JURNAL)

OLEH

NURUL FADHILAH TSANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kota Bandar Lampung

Nurul Fadhilah Tsani¹, Zulkarnain², Dedy Miswar³

FKIP Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*Email : nurulfadhilahtsani@gmail.com Telp: +6285668143248

Received: Des, 10th 2018

Accepted: Des, 10th 2018

Online Published: Des, 12th 2018

This research aims to investigate is there any significant difference the level of the teachers' understanding of learning outcome evaluation based on Curriculum 2013 with ages, educational levels, and service terms. This research used the quantitative approach. The research population comprised geography teachers at Senior High Schools in Bandar Lampung. The data were collected through a knowledge test. The data were analyzed by means of descriptive statistics using cross tabulation and chi square test. The results shows: (1) There is no significant difference between ages and the level of the teachers' understanding of learning outcome evaluation based on Curriculum 2013, (2) There is significant difference between educational levels and the level of the teachers' understanding of learning outcome evaluation based on Curriculum 2013, (3) There is no significant difference between service terms and the level of the teachers' understanding of learning outcome evaluation based on Curriculum 2013.

Keyword : curriculum 2013, geography teachers, learning outcome evaluation

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 dengan umur, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru geografi SMA di Kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes pengetahuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik-deskriptif dalam bentuk tabulasi silang dan chi kuadrat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap pemahaman terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari usia, (2) Terdapat perbedaan signifikan terhadap pemahaman terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari tingkat pendidikan, (3) Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap pemahaman terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari masa kerja.

Kata kunci : kurikulum 2013, guru geografi, penilaian hasil belajar

Keterangan :

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Dengan semakin meningkatnya globalisasi mengakibatkan terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih tentunya perlu diimbangi dengan sumberdaya manusia yang berkompetensi agar bisa terus selaras dengan perkembangan jaman. Pada kondisi inilah pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang ada.

Pendidikan yang diterapkan di Indonesia masih belum sesuai, sehingga peserta didik yang dihasilkan belum memiliki kompetensi seperti yang diharapkan dalam masyarakat. Hal ini mengakibatkan belum mampunya peserta didik untuk menghadapi masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Karenanya, pemerintah terus berusaha melakukan perbaikan pada sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia.

Dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan inilah, pemerintah terus melakukan inovasi pada kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, melalui departemen pendidikan dan kebudayaan, pemerintah melakukan pembaharuan dari Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 lahir sebagai penyempurna Kurikulum 2006 yang belum memenuhi tuntutan fungsi dan pendidikan nasional. Kompetensi yang ada dalam kurikulum 2006 belum menggambarkan secara nyata unsur sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu proses

pembelajaran yang diterapkan masih terpusat pada guru.

Salah satu perubahan yang terdapat dalam Kurikulum 2013 adalah pada aspek penilaiannya. Berdasarkan Permendikbud No 104 Tahun 2014 penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik dan non-autentik. Perubahan ini yang kemudian menuntut guru untuk melakukan perubahan pada proses penilaian yang selama ini telah digunakan.

Berdasarkan Permendikbud No 104 Tahun 2014, standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam Kurikulum 2013 harus mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Selain siswa dalam pembelajaran yang berlangsung, penilaian hasil belajar yang dilakukan guru juga harus mencakup ketiga aspek kompetensi tersebut. Oleh karenanya, tenaga pendidik harus memahami secara betul prosedur penilaian yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 ini.

Berdasarkan jurnal studi tentang studi pemahaman guru terhadap penilaian autentik pada kurikulum 2013 pada guru Pkn di SMPN 1 Bandar Lampung, diketahui bahwa guru-guru masih banyak menggunakan cara-cara konvensional, dengan masih hanya menggunakan tes tertulis dan bukan tes non-tertulis. Pada penelitian ini berfokus pada pengaruh umur, tingkat pendidikan, dan masa kerja terhadap pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 14).

Berdasarkan teori di atas, penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengukuran langsung dan observasi. Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif merupakan data hasil survei yang berupa data statistik.

Menurut Sugiyono (2010: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian yaitu seluruh Guru Geografi di Bandar Lampung yang berjumlah 64 guru.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteiti. Penarikan sampel diambil karena jumlah populasi yang cukup besar dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi.

Sampel yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 29 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan

sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Sampel pada penelitian ini diambil secara acak atau menggunakan teknik *simple random sampling*, tanpa memerhatikan tingkatan dalam populasi.

Menurut Sugiyono (2010: 61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013, dan hubungannya terhadap:

- a. Umur guru
- b. Pendidikan terakhir guru
- c. Masa kerja guru

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2011:224).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan tes pengetahuan.

Menurut Nanang Martono (2012: 143), analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh, dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Uji kai kuadrat (dilambangkan dengan " χ^2 " dari huruf Yunani "*Chi*" dilafalkan "Kai") digunakan untuk menguji dua kelompok data baik variabel independen maupun dependennya berbentuk kategorik atau dapat juga dikatakan sebagai uji proporsi untuk dua peristiwa atau lebih, sehingga datanya bersifat diskrit.

Dasar uji kai kuadrat itu sendiri adalah membandingkan perbedaan frekuensi hasil observasi (O) dengan frekuensi yang diharapkan (E). Perbedaan tersebut meyakinkan jika harga dari Kai Kuadrat sama atau lebih besar dari suatu harga yang ditetapkan pada taraf signifikan tertentu (dari tabel χ^2).

Sebagai rumus dasar dari uji Kai Kuadrat adalah :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O = frekuensi hasil observasi

E = frekuensi yang diharapkan

Nilai E = (Jumlah sebaris x Jumlah sekolom) / Jumlah data

db = (b-1) (k-1)

Tes Chi Kuadrat yang dilakukan, bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pada variabel yang diteliti. Hasil χ^2 hitung yang

didapat kemudian dihubungkan dengan χ^2 tabel yang telah ditentukan dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 95% atau batas kritis 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Astronomis Wilayah Penelitian

Letak Astronomis adalah letak suatu wilayah berdasarkan pada garis lintang dan garis bujur atau meredian bumi. Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMA di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan letak astronomisnya, Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20' - 5^{\circ}30'$ LS dan $105^{\circ}28' - 105^{\circ}37'$ BT dengan luas wilayah $192,96 \text{ km}^2$. Secara administratif batas-batas Kota Bandar Lampung yaitu:

- Batas Utara : Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- Batas Selatan : Kecamatan Padang Cermin, Ketibung dan Teluk Lampung, Kabupaten Lampung Selatan.
- Batas Timur : Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.
- Batas Barat : Kecamatan Gedongtaan dan Padang Cermin, Kabupaten Lampung Selatan.

Berikut adalah Peta Lokasi SMA Negeri Kota Bandar Lampung Tahun 2016 (Gambar 1):









S.O.

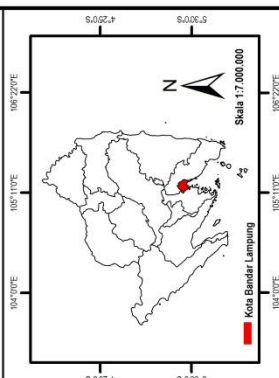
Skala 1:100.000

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Datum : WGS 1984
Zona : 48 S
Sistem Grid : Sistem Grid Geografis



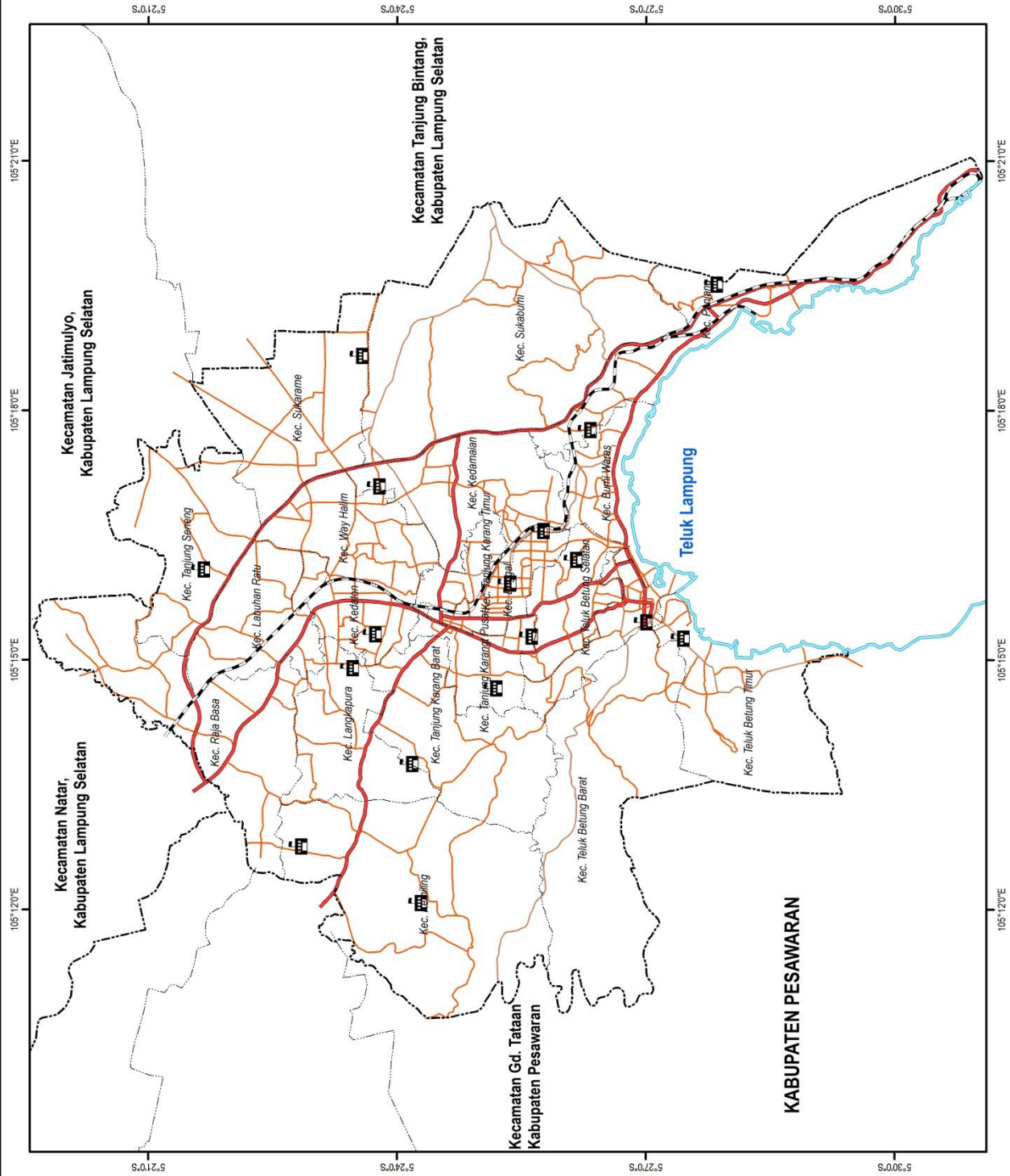
LEGENDA

-  SMA Negeri
 Batas Kabupaten
 Batas Kecamatan
 Jalan Nasional
 Jalan Provinsi
 Jalan Kota/Kabupaten
 Jalan Kereta Api
 Garis Pantai

PROVINSI LAMPUNG

Dikutip Oleh :
Nurul Fadillah (1113034054)
Sumber :

Sumber :
Peta Administrasi Kota Bandar Lampung Tahun 2015 (BAPPEDA)



HASIL

Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Dilihat Dari Umur

Analisis hubungan antara umur dengan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan Uji χ^2 . Hasil perhitungan χ^2 didapatkan hasil 1,36

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur lebih dari 50 tahun dengan jumlah 11 responden, responden dengan umur 40 sampai 50 tahun sebanyak 7 responden, dan responden dengan umur kurang dari 40 tahun sebanyak 11 responden. Responden dengan umur lebih dari 50 tahun dengan tingkat pemahaman tinggi yaitu sejumlah 6 responden atau sebesar 54,5% dari seluruh responden yang berumur lebih dari 50 tahun, sedangkan responden dengan tingkat pemahaman sedang sejumlah 5 responden atau sebesar 45,5% dari seluruh responden yang berumur lebih dari 50 tahun. Responden dengan umur 40 sampai 50 tahun dengan tingkat pemahaman tinggi yaitu sejumlah 2 responden atau sebesar 29% dari seluruh responden yang berumur 40-50 tahun, sedangkan responden dengan tingkat pemahaman sedang sejumlah 5 responden atau sebesar 71% dari seluruh responden yang berumur 40 sampai 50 tahun. Responden dengan umur kurang dari 40 tahun dengan tingkat pemahaman tinggi yaitu sejumlah 4 responden atau sebesar 36%, sedangkan responden dengan tingkat pemahaman sedang sejumlah 7 respon-

den atau sebesar 64% dari seluruh responden yang berumur kurang dari 40 tahun.

Langkah selanjutnya setelah didapatkan nilai χ^2 hitung adalah membandingkannya dengan nilai χ^2 di Tabel. Nilai χ^2 tabel dapat dilihat dengan mencari terlebih dahulu nilai db (derajat kebebasan) dengan menggunakan rumus $db = (b-1) (k-1)$, dan didapatkan $db = 2$.

Berdasarkan Tabel Distribusi χ^2 , nilai χ^2 pada db 2 dengan nilai kritis 0,05 adalah 5,99148, sedangkan hasil perhitungan χ^2 didapat nilai sebesar 1,36, dengan demikian nilai χ^2 hitung $<$ nilai χ^2 tabel, sehingga H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Dilihat Dari Tingkat Pendidikan

Analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan Uji χ^2 dan didapatkan hasil sebesar 5,41.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir Sarjana (S1) yaitu dengan jumlah 23 responden dan responden dengan pendidikan terakhir Pascasarjana (S2) sebanyak 6 responden. Responden dengan pendidikan terakhir Pascasarjana (S2) dengan tingkat pemahaman tinggi yaitu sejumlah 5 responden atau sebesar 83% dari seluruh responden

dengan pendidikan terakhir S2, sedangkan responden dengan tingkat pemahaman sedang yaitu sejumlah 1 responden atau sebesar 17%. Responden dengan pendidikan terakhir Sarjana (S1) dengan tingkat pemahaman tinggi yaitu sejumlah 7 responden atau sebesar 30% dari seluruh responden dengan pendidikan terakhir Sarjana, sedangkan responden dengan tingkat pemahaman sedang sejumlah 16 responden atau sebesar 70% dari seluruh responden dengan pendidikan terakhir Sarjana.

Langkah selanjutnya setelah didapatkan nilai χ^2 hitung adalah membandingkannya dengan nilai χ^2 di Tabel. Nilai χ^2 tabel dapat dilihat dengan mencari terlebih dahulu nilai db (derajat kebebasan) yaitu 1.

Berdasarkan Tabel Distribusi χ^2 , menunjukkan nilai χ^2 pada db 1 dengan nilai kritis 0,05 adalah 3.84146, sedangkan hasil perhitungan χ^2 didapat nilai sebesar 5,41, dengan demikian nilai χ^2 hitung > nilai χ^2 tabel, sehingga H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013

Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Dilihat Dari Masa Kerja

Analisis hubungan antara masa kerja dengan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan Uji χ^2 , dan didapatkan hasil sebesar 1,95.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan masa kerja kurang dari 15 tahun sebanyak 14 responden, responden dengan masa kerja 15-25 tahun sebanyak 9 responden, dan responden dengan masa kerja lebih dari 25 tahun sebanyak 6 responden. Responden dengan masa kerja kurang dari 15 tahun dengan tingkat pemahaman tinggi yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 36% dari seluruh responden dengan masa kerja kurang dari 15 tahun, sedangkan responden dengan tingkat pemahaman sedang sebanyak 9 responden atau sebesar 64% dari seluruh responden dengan masa kerja kurang dari 15 tahun. Responden dengan masa kerja 15 sampai 25 tahun dengan tingkat pemahaman tinggi yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 33% dari seluruh responden dengan masa kerja 15 sampai 25 tahun, sedangkan responden dengan tingkat pemahaman sedang sebanyak 6 responden atau sebesar 67% dari seluruh responden dengan masa kerja 15 sampai 25 tahun. Responden dengan masa kerja lebih dari 25 tahun dengan tingkat pemahaman tinggi yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 67% dari seluruh responden dengan masa kerja lebih dari 25 tahun, sedangkan responden dengan tingkat pemahaman sedang sebanyak 2 responden atau sebesar 33% dari seluruh responden dengan masa kerja lebih dari 25 tahun.

Langkah selanjutnya setelah didapatkan nilai χ^2 hitung adalah membandingkannya dengan nilai χ^2 di Tabel. Nilai χ^2 tabel dapat dilihat dengan mencari terlebih dahulu nilai db (derajat kebebasan) yaitu 1.

Berdasarkan Tabel Distribusi χ^2 , menunjukkan nilai χ^2 pada db 1 dengan nilai kritis 0,05 adalah 5.99148, sedangkan hasil perhitungan χ^2 didapat nilai sebesar 1,95, dengan demikian nilai χ^2 hitung < nilai χ^2 tabel, sehingga H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

Pembahasan

Hubungan antara Umur dengan Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan perhitungan dan penjabaran yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kunandar (2010: 38), semakin tua usia seseorang akan berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, responden dengan usia lebih dari 50 tahun yang memiliki tingkat pemahaman terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 adalah yang paling banyak dibandingkan dengan responden yang berusia kurang dari 40 tahun dan responden yang berusia antara 40 sampai 50 tahun yaitu sebanyak 6 dari 11 responden. Kelompok usia responden yang memiliki rata-rata pemahaman yang tinggi ke dua yang kelompok usia di bawah 40 tahun yaitu sebanyak 4 responden dari 7

responden. Responden dengan kelompok usia 40 sampai 50 tahun memiliki rata-rata tingkat pemahaman tinggi yang paling rendah yaitu 2 dari 7 responden.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kunandar, yang menyatakan bahwa semakin tua usia seseorang akan berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperolehnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan kelompok usia paling tua memiliki rata-rata tingkat pemahaman yang paling tinggi, namun kelompok responden dengan usia sedang dan kelompok responden dengan usia muda tidak menunjukkan hasil yang berbanding lurus. Kelompok responden dengan usia muda memiliki rata-rata tingkat pemahaman tinggi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok responden dengan usia sedang. Oleh sebab itu, pada penelitian ini mendapatkan hasil dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan perhitungan dan penjabaran yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Suhardjo, 2007) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal

membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, responden dengan pendidikan terakhir S2 memiliki rata-rata tingkat pemahaman terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 lebih tinggi yaitu sebanyak 5 dari 6 responden jika dibandingkan dengan responden dengan kelompok pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 7 dari 27 responden.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suhardjo yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru. Hasil ini ditunjukkan dengan kelompok responden yang memiliki tingkat pendidikan S2 memiliki rata-rata tingkat pemahaman tinggi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok responden dengan pendidikan terakhir S1. Berdasarkan penjabaran tersebut maka pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

Hubungan antara Masa Kerja dengan Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan perhitungan dan penjabaran yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang dikemuka-

kan oleh Muslich (2007: 13) yang menyatakan bahwa semakin banyak masa kerja atau pengalaman yang diperoleh guru semakin banyak pula pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, kelompok responden dengan masa kerja lebih dari 25 tahun memiliki rata-rata tingkat pemahaman tinggi yang paling banyak yaitu 4 dari 6 responden. Kelompok responden dengan masa kerja kurang dari 15 tahun memiliki rata-rata tingkat pemahaman tinggi yang paling banyak kedua yaitu sebanyak 5 dari 14 responden. Kelompok responden dengan masa kerja 15 sampai 25 tahun memiliki rata-rata tingkat pemahaman tinggi yang paling sedikit yaitu 3 dari 9 responden.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muslich, yang menyatakan bahwa semakin banyak masa kerja atau pengalaman yang diperoleh guru semakin banyak pula pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok responden yang memiliki masa kerja lebih lama memiliki rata-rata tingkat pemahaman tinggi yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok responden dengan masa kerja sedang dan kelompok responden dengan masa kerja sebentar. Namun hasil tersebut tidak berbanding lurus jika dibandingkan dengan tingkan pemahaman responden pada kelompok masa kerja sedang dan masa kerja sebentar, dimana kelompok responden dengan masa kerja sebentar memiliki rata-rata tingkat pemahaman tinggi yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata kelompok

responden dengan masa kerja sedang. Berdasarkan penjabaran tersebut maka penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil dan pembahasan yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Drajat Suhardjo.2007. *Arti Penting Pendidikan Mitgasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana*. Universitas Islam Indonesia Yoyakarta Press. Yogyakarta
- Kunandar.2010.*Guru Profesional Implementasi Kurikulum dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.PT Raja Grafindo Persada.Jakarta

Masnur Muslich.2007.*Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*.Bumi Aksara.Jakarta

Nanang Martono.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali.Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*.Alfabeta.Bandung

_____.2014.*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.Jakarta